

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berita tentang lingkungan hidup merupakan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan aspek sosial. Informasi yang memuat isu lingkungan serta memiliki keterkaitan dengan struktur sosial. Oleh karena itu, pola penyajian berita dalam bentuk tertentu memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan suatu media. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan informasi yang terus berkembang, sehingga media dituntut untuk mempercepat penyebaran berita (Syarifuddin, 2017).

Berita kini menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat, di mana informasi merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh publik. Setiap orang membutuhkan berita, baik yang bersifat mendalam maupun yang bertujuan sebagai hiburan. Saat ini, berita (news) telah menjadi sajian utama bagi media massa. Tidak lagi hanya menjadi konsumsi kelompok tertentu, kini hampir seluruh elemen masyarakat memerlukan informasi yang disajikan dalam bentuk berita. Masyarakat sangat menantikan penyampaian suatu berita, khususnya jika berita tersebut tergolong baru, terkini, atau sedang menjadi perbincangan hangat (up to date) (Nugraha, 2022).

Di era globalisasi saat ini, akses terhadap suatu berita dapat diperoleh dengan sangat mudah. Informasi menjadi elemen penting bagi masyarakat Indonesia guna memenuhi rasa ingin tahu mereka dalam menghadapi suatu permasalahan. Bentuk informasi dan pengetahuan pun beragam, seiring dengan

kemajuan teknologi dan perkembangan media informasi. Masyarakat dapat memperoleh informasi melalui berbagai cara, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun platform digital atau media daring (Rosana, 2010). Perkembangan berita dalam media saat ini tidak hanya terbatas pada media cetak atau televisi, tetapi media daring juga mengalami pertumbuhan pesat. Media daring berperan sebagai salah satu sarana utama dalam mendistribusikan informasi kepada publik.

Secara umum, masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengetahui secara mendalam mengenai isu-isu lingkungan hidup. Hal ini disebabkan oleh topik tersebut yang kerap menjadi perbincangan luas dan dicari oleh banyak orang, sehingga memiliki daya tarik serta popularitas tinggi (Firdaus, 2022). Oleh karena itu, berita mengenai lingkungan hidup menjadi perhatian khusus bagi media dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembaca. Isu-isu lingkungan sering kali memiliki daya tarik tersendiri dan tidak sedikit media massa yang menghadirkan berita dengan pendekatan sensasional untuk menarik perhatian pembaca terhadap persoalan lingkungan.

Media daring saat ini telah menjadi platform penyebaran informasi bagi masyarakat di seluruh dunia. Informasi yang disampaikan oleh media daring memiliki keunggulan tersendiri, seperti kecepatan, akurasi, serta kejelasan dalam menyajikan fakta (Fitria & Nasution, 2016). Selain itu, tampilan digital yang diusung media daring mampu menarik minat masyarakat untuk mengakses informasi. Dalam dunia jurnalistik, penggunaan wacana dalam penyusunan berita telah menjadi bagian penting dalam membangun pola penulisan. Wacana sendiri

merupakan suatu proses dalam menyusun berita yang sangat signifikan bagi para jurnalis (Romli, 2018:104).

Wacana yang dikembangkan oleh jurnalis dalam suatu berita umumnya mengalami penyusunan yang sistematis. Meskipun sering kali dituntut untuk cepat, pola tulisan yang dihasilkan tetap harus menarik. Seperti diketahui, persaingan antar media dalam mempertahankan eksistensinya terus menjadi sorotan. Perkembangan wacana juga disesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan, sehingga terjadi kemajuan dalam dunia jurnalistik, khususnya dalam media daring. Wacana yang dirancang oleh jurnalis selalu berhubungan erat dengan kondisi sosial masyarakat serta konteks sosial yang ada (Sumadiria, 2011:115).

Penerapan pola penulisan yang sistematis menjadi aspek penting dalam penyusunan berita lingkungan. Seorang jurnalis perlu mengumpulkan serta mengolah fakta yang diperoleh dari lapangan. Alur pemikiran dalam penulisan berita dapat dikombinasikan dan dituangkan secara implisit dalam bagian pembukaan, isi, hingga kesimpulan atau penutup berita (Mappatoto, 1995:5). Pada dasarnya, seorang jurnalis yang menulis berita lingkungan juga berperan dalam memperbarui informasi mengenai lingkungan itu sendiri. Sebagai contoh, penggunaan gambar yang mampu menarik perhatian masyarakat, serta pemilihan judul dan narasi berita yang relevan dengan kebutuhan informasi publik.

Berita lingkungan hidup yang disajikan oleh berbagai jurnalis memiliki keunikan tersendiri dan telah diterbitkan sebagai berita harian di portal Greeners.co. Dalam menyampaikan berita lingkungan, seorang jurnalis harus tetap mempertahankan gaya bahasa serta ideologi dari media massa yang menaunginya.

Selain aspek human interest, berita lingkungan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi media. Tidak hanya menyajikan informasi, berita lingkungan di media tersebut juga memiliki nilai edukasi yang dapat memberikan wawasan serta stimulasi tertentu bagi pembaca. Seorang jurnalis harus mampu mengembangkan kepekaannya terhadap isu lingkungan sehingga dapat menghadirkan berita yang mencerminkan kredibilitas jurnalistik.

Jurnalis yang meliput berita lingkungan perlu menampilkan sudut pandang yang dapat diterima oleh khalayak luas. Oleh karena itu, setiap berita yang diterbitkan oleh Greeners.co selalu dikemas dengan cara yang menarik dan bervariasi. Di sisi lain, berita lingkungan menjadi salah satu jenis informasi yang diminati oleh masyarakat, sehingga media massa bersaing untuk meningkatkan kualitas penyajiannya dalam bentuk soft news. Pada akhirnya, berita lingkungan menjadi salah satu elemen yang dapat menarik perhatian khalayak sekaligus menjadi alternatif informasi yang menarik.

Upaya jurnalis dalam menghasilkan suatu karya jurnalistik menyebabkan variasi dalam pola penulisan di berbagai media. Artikel yang memiliki pola penyajian menarik, mencerminkan kegelisahan, serta mengandung data dan fakta akan memberikan kesan yang berbeda bagi pembaca. Berdasarkan pemikiran tersebut, media daring tidak hanya mengembangkan konten jurnalistik sebagai produk semata, tetapi juga menyesuaikannya dengan kebutuhan pasar untuk menjangkau lebih banyak pembaca.

Dalam kurun waktu satu bulan, Greeners.co secara konsisten menerbitkan berita lingkungan yang beragam hampir setiap hari. Bahkan, Greeners.co memiliki

rubrik khusus yang membahas tentang ragam hayati. Berdasarkan fenomena ini, peneliti memutuskan untuk mengkaji berita lingkungan di Greeners.co dengan menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk, dengan mengambil beberapa sampel berita lingkungan dari edisi Juni 2023.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana wacana dalam penulisan berita lingkungan pada Rubrik Ragam Hayati? (Analisis Wacana Model Teun A. van Dijk pada Greeners.co edisi Juni 2023). Selanjutnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana struktur makro pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023?
2. Bagaimana superstruktur pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023?
3. Bagaimana struktur mikro pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur makro pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023.
2. Untuk mengetahui superstruktur pemberitaan lingkungan hidup pada

Greeners.co Edisi Juni 2023.

3. Untuk mengetahui struktur mikro pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bentuk gagasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan baru, menjadi bahan perbandingan bagi penelitian di masa mendatang, serta memperkaya kajian dalam bidang jurnalistik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi Greeners.co dalam upaya meningkatkan kualitas materi tulisan berita lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat agar lebih memahami dan menyadari bahwa berita lingkungan merupakan bagian dari karya jurnalistik yang memiliki nilai menarik dan informatif.

## **1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas mengenai berita lingkungan dalam suatu media dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Ramlan Rasyidin Ajij, yang meneliti tentang

“Fenomena Caleg Artis” dalam program Karikatur Negeri di TV One. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana hasil penelitiannya merupakan analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana model Teun A. van Dijk yang tidak hanya berfokus pada teks semata, tetapi juga memperhatikan aspek kognisi sosial dan konteks sosial guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana teks dalam suatu naskah berita televisi dibentuk, bagaimana pemahaman sosial para wartawan terhadap isu yang diberitakan, serta bagaimana kondisi sosial yang melatarbelakangi pemberitaan tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis elemen teks dalam model wacana Teun A. van Dijk, naskah “Fenomena Caleg Artis” dalam Karikatur Negeri mengangkat isu tersebut secara lugas dengan pendekatan bahasa satire atau sindiran terhadap maraknya artis yang mencalonkan diri sebagai caleg. Pada level kognisi sosial, hasil wawancara dengan produser Karikatur Negeri mengungkapkan bahwa tim redaksi hanya menyoroti isu yang berkembang di masyarakat, sementara penilaian akhir terhadap isu tersebut diserahkan kepada publik. Adapun pada aspek konteks sosial, ditemukan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang beragam, baik positif maupun negatif, terhadap fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa program Karikatur Negeri di TV One menyajikan fenomena caleg artis secara sistematis dan tetap menyerahkan interpretasi akhir kepada audiens.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Salah satu perbedaannya terletak pada judul yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya menekankan pada “analisis” suatu pemberitaan, maka penelitian ini lebih menyoroti aspek “penulisan” yang digunakan dalam berita. Meskipun kedua penelitian sama-sama menggunakan teori analisis wacana model Teun A. van Dijk, yang mengkaji struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, fokus kajiannya sedikit berbeda.

Perbedaan lainnya terletak pada media yang dijadikan objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan media elektronik, yakni televisi, sebagai objek kajian, sementara penelitian ini berfokus pada media daring. Jika penelitian terdahulu mengkaji program Karikatur Negeri TV One sebagai objek penelitian, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemberitaan lingkungan dalam rubrik entertainment sebagai bahan kajian.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan, penelitian ini tetap memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama menerapkan analisis wacana model Teun A. van Dijk. Model ini menitikberatkan analisis teks pada struktur makro (makna global dari pemberitaan), superstruktur (kerangka teks yang digunakan), serta struktur mikro (makna lokal dalam teks yang dapat diamati). Selain itu, elemen wacana dalam model van Dijk yang digunakan dalam kedua penelitian ini meliputi aspek tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.



Tabel 1.1 Daftar Hasil Penelitian Yang Relevan

| Penulis                             | Judul                                                                                                     | Metode                   | Model                                           | Media  | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                 | Perbandingan                                                                    |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ramlan<br/>Rasyidin<br/>Ajij</b> | Analisis Wacana<br>Model Teun A. van<br>Dijk “Fenomena<br>Caleg Artis” pada<br>Karikatur Negeri TV<br>One | Penelitian<br>Kualitatif | Analisis<br>Wacana<br>model Teun<br>A. van Dijk | TV One | <p>Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk, yang menyoroti pemberitaan dengan pendekatan langsung serta menggunakan bahasa satire atau sindiran dalam menanggapi fenomena meningkatnya jumlah artis yang mencalonkan diri sebagai caleg</p> | Penelitian ini menggunakan media elektronik (televisi) sebagai objek penelitian |

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1 Landasan Teoritis**

Penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: “Penulisan Berita Lingkungan di Rubrik Ragam Hayati (Analisis Wacana Model Teun A. van Dijk pada Greeners.co edisi Juni 2023)”. Dalam studi ini, penulis menerapkan metode analisis wacana teks media dengan pendekatan model Teun A. van Dijk.

Fokus utama penelitian ini adalah menelaah bagaimana wacana yang dikembangkan oleh Greeners.co dalam menentukan kebijakan pemberitaan, terutama dalam pemilihan judul berita lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada pola penulisan yang diterapkan oleh para wartawan. Sebelumnya, penelitian sejenis cenderung berfokus pada pola penulisan suatu produk jurnalistik serta penggunaan analisis wacana model Teun A. van Dijk sebagai alat untuk mengungkap karakteristik dari tulisan tersebut.

Menurut Sobur (2005:134), analisis wacana lebih ditekankan pada berbagai fungsi pragmatik bahasa. Untuk memahami suatu wacana secara komprehensif, diperlukan konteks yang lebih luas, termasuk mengetahui pihak yang menciptakan teks tersebut. Analisis wacana sendiri merupakan istilah umum yang banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dengan beragam definisi. Secara fundamental, analisis wacana berkaitan erat dengan kajian bahasa dan penggunaannya dalam komunikasi. Berbeda dengan studi linguistik tradisional, analisis wacana tidak hanya berfokus pada aspek deskriptif bahasa, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks yang melingkupinya. Konteks ini berfungsi

untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam tujuan serta praktik tertentu (Eriyanto, 2012:3).

Gee (1999:4) menjelaskan bahwa analisis wacana menggabungkan unsur linguistik dan nonlinguistik untuk merepresentasikan suatu aktivitas, sudut pandang, serta identitas tertentu. Istilah lain yang sering digunakan dalam kajian ini adalah “teks.” Van Dijk membangun hubungan antara elemen makro dalam struktur sosial dengan elemen mikro dalam wacana melalui dimensi yang disebut sebagai kognisi sosial. Model analisis wacana Teun A. van Dijk sering kali dikaitkan dengan konsep kognisi sosial yang memiliki dua makna utama. Pertama, model ini menjelaskan bagaimana proses produksi teks dilakukan oleh wartawan atau media. Kedua, model ini juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, termasuk yang bersifat patriarkal, dapat terserap dalam kognisi wartawan dan akhirnya memengaruhi penyusunan teks berita (Eriyanto, 2012:222).

### **1.6.2 Kerangka Konseptual**

Dalam menganalisis suatu wacana, tidak cukup hanya berfokus pada teks semata, sebab teks merupakan hasil dari suatu proses produksi yang perlu diamati secara menyeluruh. Teun A. van Dijk mempelajari bagaimana wacana media turut memperkuat realitas sosial yang ada, mengingat media sering kali mewujudkan serta mengekspresikan realitas tersebut melalui teks. Dalam wacana media, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu teks dan konteks, yang berkaitan dengan bagaimana teks itu diproduksi dan tersedia bagi khalayak. Salah satu aspek krusial dalam analisis wacana adalah bagaimana bahasa digunakan untuk merepresentasikan maksud serta tujuan pencipta wacana (Muhaemin, 2020:2).

Tabel 1.2 Bagan Elemen Wacana Teun A van Dijk

| NO | STRUKTUR WACANA                                                                                                                                             | ASPEK YANG DIAMATI                                                                                                                                                                                                              | ELEMEN                                                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Struktur Makro</b><br>Memeriksa makna global dalam suatu teks berdasarkan topik atau tema yang diangkat.                                                 | <b>Tematik</b><br>Mengkaji tema utama yang menjadi fokus dalam suatu pemberitaan.                                                                                                                                               | <b>Topik</b>                                               |
| 2  | <b>Superstruktur</b><br>Menganalisis susunan teks, termasuk bagian pendahuluan, isi, penutup, serta kesimpulan.                                             | <b>Skematik</b><br>Tentang bagian dan urutan berita yang dikemas dalam teks berita secara utuh.                                                                                                                                 | <b>Skema</b>                                               |
| 3  | <b>Struktur Mikro</b><br>Meneliti makna lokal dalam teks yang dapat diidentifikasi melalui pilihan kata, susunan kalimat, serta gaya bahasa yang digunakan. | <b>Sematik</b><br>Mengamati bagaimana suatu berita menonjolkan aspek tertentu, misalnya dengan memberikan detail lebih pada satu sisi, menjadikan suatu informasi eksplisit, atau sebaliknya, mengurangi detail pada sisi lain. | <b>Latar, Detail, Maksud, Pranggapan, dan Nominalisasi</b> |
| 4  | <b>Struktur Mikro</b>                                                                                                                                       | <b>Sintaksis</b><br>Tentang bentuk kalimat, susunan kalimat yang dipilih penulisnya.                                                                                                                                            | <b>Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti</b>           |
| 5  | <b>Struktur Mikro</b>                                                                                                                                       | <b>Stilistik</b><br>Tentang pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.                                                                                                                                                        | <b>Leksikon</b>                                            |
| 6  | <b>Struktur Mikro</b>                                                                                                                                       | <b>Retoris</b><br>Tentang cara penekanan yang dilakukan oleh penulisnya.                                                                                                                                                        | <b>Grafis, Metafora, dan Ekspresi</b>                      |

Sumber: (Analisis Wacana Teks Media, Eriyanto 2012 halaman 6-8)

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Greeners.co, yang beralamat di Jl. Taman Radio Dalam Raya No. 15, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini memiliki perspektif khusus dalam memahami media dan berita dalam kaitannya dengan proses produksi serta struktur sosial yang lebih luas. Prinsip utama dalam paradigma kritis adalah adanya kekuatan yang beroperasi dalam masyarakat dan mengendalikan proses komunikasi. Oleh karena itu, pertanyaan utama yang diajukan oleh paradigma ini mencakup: siapa yang mengendalikan media? Apa keuntungan yang diperoleh dari kendali tersebut? Kelompok mana yang kurang dominan dan menjadi objek kontrol? Paradigma kritis meyakini bahwa media merupakan alat bagi kelompok dominan untuk mengontrol, bahkan memarginalkan kelompok yang kurang dominan dengan menguasai dan mengendalikan informasi yang disampaikan (Eriyanto, 2012:24).

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis, dengan fokus pada pemberitaan mengenai lingkungan hidup. Menurut Eriyanto, analisis wacana tidak hanya bertujuan untuk memahami isi teks, tetapi juga meneliti bagaimana pesan-pesan disampaikan melalui kata, frasa, serta

metafora dalam struktur kebahasaan. Metode ini lebih efektif dalam mengungkap makna tersembunyi di balik suatu teks (Sobur, 2006:68).

Model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk merupakan salah satu metode yang banyak diterapkan dalam penelitian wacana kritis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, model Van Dijk dipilih untuk menganalisis pemberitaan lingkungan, karena model ini memungkinkan penggabungan berbagai elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis.

#### **1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk. Metode penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok model kritis, serta post-modernisme yang dikembangkan oleh pemikir seperti Baudrillard, Lyotard, dan Derrida (Cresswell, 1994:124). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan struktur makro pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023.
2. Berkaitan dengan superstruktur pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023.
3. Berkaitan dengan struktur mikro pemberitaan lingkungan hidup pada Greeners.co Edisi Juni 2023

Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari tulisan berita lingkungan yang dimuat di Greeners.co.

2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai referensi terkait penelitian ini, seperti buku, artikel akademik, dan dokumentasi dari Greeners.co.

#### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap konten berita lingkungan di Greeners.co. Metode ini digunakan untuk memperkuat data dengan kondisi objektif di lapangan (Sugiyono, 2016). Observasi dilakukan terhadap salah satu portal berita guna memahami pengaruh tulisan berita lingkungan terhadap audiens.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan artikel berita lingkungan yang dipublikasikan di Greeners.co edisi Juni 2023. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menganalisis isi berita secara mendalam.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi dan referensi yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh melalui penelaahan buku, artikel berita lingkungan di internet, serta sumber dari berbagai media lain (Sugiyono, 2016).

### 1.7.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sebelum digunakan dalam penelitian, data yang diperoleh perlu diuji keabsahannya agar dapat diverifikasi (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu metode pengujian keabsahan data dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan validitasnya. Triangulasi dilakukan melalui:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu informasi dengan menggunakan berbagai sumber data.
2. Triangulasi Metode, yaitu menguji keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda.

Teknik triangulasi ini memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Seleksi Data

Data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil observasi maupun studi pustaka, dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan relevansinya terhadap penelitian.

2. Analisis Data

Data yang telah diklasifikasikan dianalisis menggunakan metode analisis wacana untuk menggali makna yang terkandung dalam berita lingkungan.



### 3. Interpretasi dan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan, disusun, dan disimpulkan sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.

#### 1.7.8 Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1.3 Alur Pemikiran Peneliti**

| No.      | Kegiatan                            | Agust | Sept | Okt | Nov | Jan | Feb |
|----------|-------------------------------------|-------|------|-----|-----|-----|-----|
| <b>1</b> | <b>Tahapan Persiapan Penelitian</b> |       |      |     |     |     |     |
|          | Pengajuan Judul dan Penyusunan      |       |      |     |     |     |     |
|          | Pengajuan Proposal                  |       |      |     |     |     |     |
|          | Perjanjian Proposal                 |       |      |     |     |     |     |
|          | Seminar Proposal                    |       |      |     |     |     |     |
| <b>2</b> | <b>Tahap Pelaksanaan</b>            |       |      |     |     |     |     |
|          | Pengumpulan Data                    |       |      |     |     |     |     |
|          | Analisis Data                       |       |      |     |     |     |     |
| <b>3</b> | <b>Tahap Penyusunan Laporan</b>     |       |      |     |     |     |     |